

BAB III

PEMBAHASAN

EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA

“Studi kasus : Badan Usaha Milik Desa “Amarta”, Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman Tahun 2016-2017”

Efektivitas merupakan pengukuran suatu kegiatan atau program dalam pencapaian target atau tujuan yang sudah ditentukan terlebih dahulu melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien. Pengukuran tersebut dapat ditinjau dari pendekatan sumber (*input*), Pendekatan proses dan Pendekatan sasaran (*output*). Melalui pendekatan-pendekatan tersebut dapat mengukur sejauh mana efektivitas sebuah program seperti keberadaan BUMDes Amarta dengan pendapatan asli desa.

Efektivitas BUMDes Amarta terhadap pendapatan asli desa diukur tidak hanya dari sasaran atau target yang dicapai. Tetapi melihat dari input seperti sumber daya yang dimiliki, kemudian proses dalam pengelolaan BUMDes Amarta juga menjadi bagian penting dari pengukuran efektivitas. Maka dari itu saya akan menjelaskan Efektivitas BUMDes Amarta terhadap pendapatan asli desa menggunakan teori Pengukuran Efektivitas menurut Masruri, M (2017). Penjelasan tersebut didasarkan dari hasil penelitian saya mulai dari wawancara, observasi dan dokumentasi di BUMDes Amarta.

Pengukuran Efektivitas BUMDes Amarta terhadap pendapatan asli desa menggunakan teori menurut Martani dan Lubis dalam Masruri, M (2017) dijelaskan mulai dari pendekatan Sumber (*resource approach*).

a. Pendekatan Sumber (*resource approach*)

Pendekatan Sumber adalah pengukuran efektivitas yang dilihat dari bagaimana BUMDES “Amarta” untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia secara maksimal mungkin untuk mencapai tujuan maupun target awal dari BUMDES “Amarta”. Pendekatan Sumber meliputi pemanfaatan potensi desa dan pemanfaatan sumber daya manusia.

1. Pemanfaatan Sumber Daya Manusia

Keberadaan BUMDES “Amarta” juga harus didukung dengan sumber daya manusia masyarakat desa yang berkualitas. Pemahaman masyarakat mengenai transformasi sosial ekonomi melalui badan usaha milik desa harus sejak dini ditanam. Sehingga informasi badan usaha milik desa kepada masyarakat bisa optimal. Berdasarkan hasil dari wawancara saya dengan direktur BUMDES “Amarta” mengatakan bahwa :

“Awal pembentukan BUMDES “Amarta” sudah dilaksanakan Musyawarah Desa. (Kantor BUMDES “Amarta”, 10 November 2017)

Musyawarah Desa ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai keberadaan BUMDES “Amarta”. Dalam Musyawarah Desa telah melibatkan Intitute Research dan Empowerment Yogyakarta. Intitute Research dan Empowerment (IRE) Yogyakarta merupakan sebuah kelompok studi yang melakukan diskusi rutin baik mengenai masalah-masalah sosial maupun politik

termasuk mengkaji literatur sosial maupun politik. Namun, berjalannya waktu kegiatan IRE tidak lagi hanya sebagai kelompok diskusi di bidang sosial maupun politik tetapi juga berkembang menjadi lembaga swadaya masyarakat yang mengarah pada pengembangan demokrasi bagi masyarakat.

Selain IRE juga, dari Balai Pemberdayaan Desa yang memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat desa Pandowoharjo bahwa keberadaan BUMDesa sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan desa serta dapat memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Pandowoharjo.

Musyawarah Desa dilakukan pada tanggal 23 Maret 2016 bertempat di Balai Desa Pandowoharjo dengan mengundang beberapa narasumber yaitu Drs. Didik Daru Suryo S dari KBPMPP Kab. Sleman, Sukasmanto, SE. M.Si dari Intitute Research dan Empowerment (IRE) Yogyakarta, dan Ctur Sarjumiharta selaku Kepala Desa Pandowoharjo. Sosialisasi ini dilakukan juga untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai keberadaan BUMDes di Desa Pandowoharjo.

Setelah memberikan pemahaman kepada masyarakat kemudian dilakukan musyawarah desa (MUSDes). Kegiatan musyawarah desa tersebut melibatkan masyarakat dalam pembentukan BUMDes Amarta sehingga terdapat keterbukaan antar pemerintah desa dengan masyarakat sekaligus sebagai wadah untuk menampung saran maupun masukan dari masyarakat Desa Pandowoharjo.

Musyawarah Desa tersebut dilakukan pada tanggal 13 April 2016 di Balai Desa Pandowoharjo dengan agenda persiapan dan penyiapan BUMDes sekaligus untuk mendengar saran dan masukan dari masyarakat. Kemudian tanggal 16 April

2017 di Balai Desa Pandowoharjo dengan agenda tinjauan lapangan dan dialog ke TPST Pandowo lestari dan pada tanggal 19 April 2017 dengan agenda pengkajian manajemen dan pengelolaan sampah rumah tangga.

Musyawarah Desa (MUSDes) dan sosialisasi BUMDes dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan BUMDes yang mampu memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar dan mengatasi masalah. Kegiatan tersebut juga sekaligus bentuk dari keterbukaan dengan masyarakat dan masyarakat bisa memberikan kepercayaan dengan adanya BUMDes.

Namun, dalam proses Musyawarah Desa ini dihadiri hanya tokoh-tokoh penting di desa seperti dari Pemerintah Desa, PKK, Karang Taruna, dan Tokoh Masyarakat. Dalam Musyawarah Desa ini tidak melibatkan masyarakat secara luas sehingga secara keseluruhan masyarakat Desa tidak semua mengetahui mengenai pentingnya badan usaha milik desa. Luas wilayah Desa Pandowoharjo juga berpengaruh dalam proses penyebaran pengetahuan mengenai Badan Usaha Milik Desa.

Berdasarkan hasil dari observasi bahwa keberadaan BUMDES “Amarta” tidak secara menyeluruh memberikan dampak yang efektif terhadap pengetahuan masyarakat mengenai badan usaha milik desa. Keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai badan usaha milik desa tentunya dapat menghambat dalam proses pengelolaan badan usaha milik desa. Badan Usaha Milik Desa “Amarta” juga belum sepenuhnya mampu memanfaatkan potensi sumber daya manusia di Desa Pandowoharjo. Keterbatasan cakupan informasi mengenai badan usaha milik desa ini

membuat masyarakat masih kurang peduli dengan keberadaan badan usaha milik desa.

Unit usaha pengelolaan sampah dalam pengelolaannya memerlukan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dibidangnya. Namun, dalam proses rekrutmen karyawan di BUMDES “Amarta” tidak memiliki standarisasi yang khusus. Hal ini dikarenakan dari masyarakat Desa Pandowoharjo kurang antusias bekerja di BUMDES “Amarta”. Seperti yang dikatakan oleh bapak Agus Setyanta, S.Sos., selaku direktur BUMDES “Amarta” bahwa:

“Untuk penerimaan karyawan, pengelola BUMDES “Amarta tidak memiliki persyaratan khusus, yang terpenting mau bekerja keras, jujur dan memiliki tekad.” (Kantor BUMDES “Amarta”, 10 November 2017).

BUMDes Amarta dalam proses rekrutment karyawan atau staffnya tidak memiliki persyaratan khusus. Hal ini dikarenakan pekerjaan BUMDes Amarta ini merupakan sebuah pekerjaan *social benefit*. Dalam proses recruitment karyawan masyarakat pandowoharjo menjadi sasaran utama. BUMDes Amarta membuka untuk siapa saja warga desa pandowoharjo yang ingin bekerja di BUMDes Amarta. Masyarakat yang belum memiliki kemampuan untuk bekerja seperti mengelola sampah maka dari pihak pengelola BUMDes Amarta akan memberikan pelatihan kepada masyarakat terkait bagaimana proses pengelolaan sampah dan lainnya. Asalkan masyarakat tersebut memiliki keinginan besar untuk bekerja di BUMDes Amarta.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus Susyanta, Sos. Beliau mengatakan bahwa “proses rekrutment untuk karyawan BUMDes Amarta tersebut masih sederhana yang penting memiliki tekad bekerja” pada wawancara yang saya lakukan.

Tantangan tersebut yaitu masih kurangnya antusias dari masyarakat pandowoharjo sendiri untuk ikut bekerja menjadi bagian pengelola BUMDes. Mengingat bahwa pekerjaan BUMDes tersebut adalah pengelolaan sampah yang hasilnya menjadi produk utama dari BUMDes Amarta itu sendiri. Pekerjaan mengelola sampah inilah yang membuat masyarakat kurang tertarik menjadi karyawan BUMDes Amarta.

Bapak Agus Setyanta, S.Sos selaku direktur BUMDes Amarta mengatakan “bahwa hal tersebut beliau menganggapnya sebagai bentuk tantangan bagi pengelola BUMDes Amarta”.

Usaha dari pengelola dari BUMDes Amarta agar dapat menarik masyarakat pandowoharjo untuk menjadi karyawan di BUMDes Amarta yaitu dengan memberikan gaji untuk karyawan sesuai dengan UMR Kabupaten Sleman sebagaimana hal itu sesuai dengan peraturan daerah kabupaten sleman. Hal ini dilakukan tentunya agar masyarakat mendapatkan kesejahteraan dari keberadaan BUMDes tersebut. Selain itu juga gaji karyawan BUMDes Amarta sesuai dengan UMR Kabupaten Sleman agar masyarakat Desa Pandowoharjo tertarik untuk menjadi bagian dari pengelola BUMDes Amarta.

Tingkat gaji untuk karyawan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi perhatian khusus. Dimasa yang modern seperti sekarang ini tentunya masyarakat

memiliki keinginan bekerja untuk mendapatkan gaji yang besar. Tuntutan gaji yang besar juga disebabkan oleh zaman dimana sebuah kebutuhan sehari-hari sudah mahal. Kebutuhan sehari-hari yang mahal inilah yang kemudian mendorong masyarakat untuk menuntut sebuah pekerjaan dengan gaji yang tinggi atau sesuai dengan UMR tiap Kabupaten.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia, BUMDES “Amarta” memberikan pelatihan kepada karyawan yang bekerja di unit usaha pengelolaan sampah. Hal ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada karyawan sehingga mereka dalam bekerja maupun mengelola produk-produk BUMDES “Amarta” dapat maksimal sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas.

Pemanfaatan sumber daya alam Desa Pandowoharjo yang kemudian dikembangkan menjadi unit usaha BUMDES “Amarta” yaitu dengan mengelola dan memanfaatkan kembali sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Keberadaan R.M Djejamuran juga merupakan pemanfaatan sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh BUMDES “Amarta” karena R.M Djejamuran merupakan penghasil limbah jamur dari produksi makanan olahan jamur. Limbah jamur ini yang kemudian diolah menjadi pupuk kompos. R.M Djejamuran menjadi pelanggan utama yang tiap harinya menyetorkan limbah jamur tersebut.

Desa Pandowoharjo sebagai Desa yang sedang mengalami pertumbuhan secara ekonomi, demografi, dan sosial tidak bisa terhindar dari masalah sampah. Kondisi yang demikian jika tidak diantisipasi dengan pengelolaan sampah yang baik dan tepat akan menyebabkan munculnya permasalahan-permasalahan di bidang

lingkungan. Aset yang sudah dimiliki Desa hasil dari *vacumnya* Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) dan tidak dikelola secara maksimal menjadi poin dasar dipilihnya pengelolaan sampah sebagai unit usaha BUMDesa yang pertama.

2. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Selain unit usaha pengelolaan sampah terpadu, BUMDES “Amarta” juga memanfaatkan sumber daya alam yang sudah ada. Seperti pemanfaatan UMKM-UMKM yang sudah ada sebelumnya di Desa Pandowoharjo. BUMDES “Amarta” ini memberikan fasilitas atau tempat untuk memasrakan produk UMKM. Keberadaan BUMDES “Amarta” ini diharapkan tidak mematikan usaha yang sudah ada di Desa Pandowoharjo sebelumnya. Harapannya justru dengan adanya BUMDES “Amarta” dapat meningkatkan penghasilan UMKM.

Keberadaan BUMDES “Amarta” yang masih baru memang hanya memiliki dua unit usaha yang masih dalam proses pengembangan. Harapannya BUMDES “Amarta” dapat menciptakan inovasi-inovasi unit usaha yang lainya dan mampu membaca peluang usaha sehingga dapat meningkatkan keuntungan BUMDES “Amarta”.

Seperti yang dilakukan oleh badan usaha milik desa yang tersebar di Kabupaten Bantul sebagaimana badan usaha milik desa tersebut bergerak dibidang simpan pinjam, pengelolaan sampah, persewaan alat, industri kerajinan tangan, serta desa wisata. Dengan berjalannya waktu diharapkan BUMDES “Amarta” dapat meningkatkan unit-unit usahanya. Dapat memanfaatkan dan mengelola potensi di Desa Pandowoharjo menjadi unit usaha yang dapat memberikan keuntungan terhadap

BUMDES “Amarta” sehingga masyarakat dapat menerima dampak positifnya berupa peningkatan perekonomian.

Identifikasi potensi desa adalah hal yang utama yang harus dilakukan diawal pembentukan badan usaha milik desa. Hal ini bertujuan untuk bisa memanfaatkan secara optimal sumber daya alam yang sudah dimiliki oleh Desa Pandowoharjo.

Identifikasi Potensi desa dilakukan dengan menggunakan pendekatan 5 aset/potensi yaitu aset sumber daya alam, aset infrastruktur yang ada, aset sosial budaya, aset sumber daya manusia, aset keuntungan. Dengan pendekatan tersebut bisa menemukan potensi yang ada di Desa Pandowoharjo.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan sekretaris BUMDES “Amarta” mengatakan bahwa :

“Aset yang dimiliki pada saat itu adalah aset infrastruktur berupa alat pengelolaan sampah yang sudah tidak digunakan lagi. Alat tersebut merupakan milik UPST Pendowo Lestari yang vakum. Sehingga dihibahkan untuk BUMDES “Amarta”. (Kantor BUMDES “Amarta, 11 November 2017).

Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam oleh BUMDES “Amarta” menurut saya masih dalam proses pengembangan. Belum banyak mengembangkan aset sumber daya alam yang dimiliki maupun membuka peluang usaha yang menguntungkan saat ini.

Pemanfaatan teknologi memang digunakan dalam pengelolaan BUMDES “Amarta”. Salah satunya yaitu pembuatan WebSite. Website ini menjadi media komunikasi tidak langsung untuk meningkatkan pemasaran produk-produk BUMDES

“Amarta”. Pemanfaatan teknologi ini juga harus didukung oleh sumber daya manusia yang memadai dalam mengaplikasikan website

Melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi merupakan metode untuk meningkatkan penghasilan BUMDES “Amarta”. Dengan adanya Pasar Desa Online tersebut mempermudah BUMDES “Amarta” memberikan informasi kepada masyarakat luas. Begitupun masyarakat mendapatkan informasi mengenai BUMDES “Amarta” dengan mudah. Pasar Desa Online tersebut memberikan informasi mulai dari produk-produk yang dijual oleh BUMDES “Amarta”. Keberadaan Pasar Desa diharapkan dapat meningkatkan penjualan BUMDES “Amarta”.

Pemanfaatan teknologi tentunya didukung oleh sumber daya manusia. Dalam pengelolaan website BUMDES “Amarta” memang ditanggungjawabkan kepada satu karyawan yang bertugas khusus untuk mengoperasikan website BUMDES “Amarta”. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus Setyanta, S.sos bahwa “pemanfaatan teknologi melalui website untuk menunjang pemasaran produk-produk memang belum sepenuhnya berjalan efektif dan berhasil. Sejauh ini peran website masih dalam lingkup untuk meningkatkan eksistensi dari BUMDES itu sendiri. (Kantor BUMDES “Amarta, 10 November 2017)

3. Analisis Pendekatan Sumber

Pendekatan sumber adalah pendekatan yang mengutamakan adanya keberhasilan dalam memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik sesuai dengan kebutuhan organisasi. Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa dalam

pemanfaatan sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia dalam pengelolaan BUMDES “Amarta” belum efektif.

Dikatakan belum efektif karena dalam pemanfaatan sumber daya manusia saja BUMDES “Amarta” masih sangat terbatas. Hal ini dikarenakan belum banyak masyarakat pandowoharjo yang memiliki pengetahuan seputar BUMDES “Amarta”. Keterbatasan pengetahuan ini karena pelaksanaan Musyawarah Desa memang belum bisa menampung masyarakat dalam ukuran banyak. Musyawarah Desa ini masih mengandalkan pada pihak-pihak yang penting saja.

Oleh karena itu, pemberitahuan informasi tentang keberadaan BUMDES “Amarta” kepada masyarakat harus ditingkatkan. Sehingga keberadaan BUMDES “Amarta” ini dapat memberikan manfaat positif kepada masyarakat. Dalam hal lain BUMDES “Amarta” telah memanfaatkan sumber daya dalam bentuk teknologi, seperti website. Hal ini merupakan pemanfaatan yang baik dan harus ditingkatkan sehingga target-target BUMDES “Amarta” dapat tercapai.

B. Pendekatan Proses(*process approach*)

Pendekatan proses (*process approach*) menurut Masrusi (2017) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi. Pendekatan Proses meliputi upaya BUMDES “Amarta” dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa. Dalam pelaksanaan unit-unit usaha BUMDES “Amarta” sejauh ini masih dalam proses pengembangan.

Untuk meningkatkan pelaksanaan programnya BUMDES “Amarta” hal yang dilakukan yaitu

1. Menjalinkan Kerjasama

Kerjasama-kerjasama baik dengan pihak pemerintah desa maupun swasta. Kerjasama yang dilakukan oleh BUMDES “Amarta” dengan Intitute Research dan Empowerment (IRE) Yogyakarta, Balai Pemberdayaan Desa Kabupaten Sleman, R.M Djejamuran, dan Bank Tabungan Negara.

Membangun jaringan dan kerjasama merupakan poin penting sebagai pondasi agar dapat meningkatkan kemajuan BUMDes Amarta. Kerjasama dengan Intitute Research dan Empowerment (IRE) Yogyakarta, Balai Pemberdayaan Desa Kabupaten Sleman merupakan kerjasama dalam bentuk pendampingan dari awal pembentukan BUMDES Amarta sampai dengan BUMDES Amarta berjalan. Pendampingan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan mengarahkan kepada pengelola BUMDES “Amarta” dalam proses pengelolaan dan manajerial BUMDES “Amarta”

Intitute Research dan Empowerment Yogyakarta merupakan pendamping bagi BUMDes Amarta. Keberadaan *Intitute Research dan Empowerment* Yogyakarta BUMDes Amarta memberikan peran penting kepada BUMDes Amarta, Pemerintah Desa dan Masyarakat. *Intitute Research dan Empowerment* Yogyakarta juga memberikan sosialisasi kepada masyarakat Desa Pandowoharjo mengenai pentingnya keberadaan BUMDes.

Kerjasama dengan Intitute Research dan Empowerment Yogyakarta sangat membantu dalam proses pembentukan BUMDes Amarta. Peran penting Intitute Research dan Empowerment Yogyakarta disini yaitu dimana mereka juga

memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait keberadaan BUMDes. IRE membantu BUMDes Amarta menciptakan *trash and belive* antar masyarakat dengan BUMDes Amarta dan Pemerintah Desa.

Selain, pendamping dari lembaga-lembaga dalam pelaksanaan kegiatannya BUMDES “Amarta” juga bekerjasama dengan R.M Djejamuran. Kerjasama ini dilakukan dengan harapan R.M Djejamuran dapat menjadi pelanggan utama, karena R.M Djejamuran setiap harinya menghasilkan limbah jamur. Limbah jamur ini yang kemudian dapat di olah menjadi pupuk kompos.

Kerjasama dengan R.M Djejamuran ini memang efektif dalam pelaksanaan kegiatan unit usaha pengelolaan sampah. Hal ini karena BUMDES “Amarta” setiap harinya sudah dipastikan mendapat limbah jamur yang kemudia dapat dikelola menjadi pupuk kompos.

Selain bekerjasama dengan R.M Djejamuran juga bekerjasama dengan Bank Tabungan Negara. Bank Tabungan Negara (BTN) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk PT dan bergerak dibidang jasa perbankan. BUMDes Amarta mendapatkan bantuan modal sebesar Rp. 30.000.000 (Tiga Puluh Juta Rupiah). Penyaluran Modal tersebut melalui Desa terlebih dahulu yang terancam dalam APBDesa kemudian dari Desa baru modal tersbut disalurkan kepada BUMDes Amarta.

Penyertaan modal dari Bank Tabungan Negara (BTN) dialokasikan untuk pembuatan Usaha Unit Toko Desa. Keberadaan Toko Desa tersebut memberikan peluang peningkatan pendapatan kepada BUMDes Amarta. Toko Desa menjual

barang-barang kerajinan dari UMKM Pandowoharjo. Dengan hal ini dapat memberikan manfaat pendapatan dan pemberdayaan UMKM Desa Pandowoharjo.

Untuk timbal balik yang diberikan oleh BUMDes Amarta kepada Bank BTN yaitu berupa BUMDes Amarta memberikan fasilitas atau sebagai mediator untuk masyarakat melakukan transaksi perbankan, seperti penawaran pengkreditan maupun transaksi lainnya seperti pembayaran listrik dan telepon dan dilakukan di BUMDes Amarta melalui Bank BTN. Jadi, BUMDes Amarta menjadi mediator untuk menghubungkan masyarakat untuk menggunakan layanan jasa perbankan Bank BTN.

Pemberian modal dari Bank Tabungan Negara (BTN) memberikan manfaat kepada BUMDes Amarta, manfaat tersebut berupa BUMDes Amarta dapat meningkatkan operasional dari BUMDes Amarta dengan menciptakan inovasi yaitu Toko Desa. Bantuan modal dari Bank Tabungan Negara merupakan salah satu bentuk kepercayaan dari pihak swasta kepada BUMDes Amarta. Membangun kepercayaan tentunya tidak hanya kepada masyarakat setempat, tetapi juga kepada pihak luar maupun pihak swasta. Sehingga

Bentuk-bentuk kerjasama memberikan dampak BUMDES “Amarta” untuk meningkatkan operasional BUMDES “Amarta” sehingga BUMDES “Amarta” dapat meningkatkan penghasilan tiap tahunnya maupun dapat mengembangkan unit-unit usaha BUMDES “Amarta”. Kerjasama dengan lembaga-lembaga harus ditingkatkan guna meningkatkan operasilan BUMDES “Amarta” sehingga target-target BUMDES “Amarta” dapat tercapai.

Selain, bentuk kerjasama dalam Operasional BUMDES “Amarta: juga berlandaskan pada Peraturan Desa, AD/ART, dan Standar Operasional Prosedural. Hal tersebut dijadikan sebagai payung hukum agar tidak terjadinya penyelewengan terhadap pengelolaan BUMDES “Amarta”.

Usia BUMDES “Amarta” yang masih belia yaitu 1 Tahun lebih 5 Bulan ini masih terus meningkatkan usaha-usaha yang ada di BUMDES “Amarta”. Namun, memang belum meningkatkan penghasilan secara signifikan. Pada tahun 2016 BUMDES “Amarta” memperoleh penghasilan sebesar Rp. 6.187.045 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 21.131.473. Dari penghasilan tersebut persentasenya hanya 3% dari Pendapatan Asli Desa.

Kekuatan BUMDES “Amarta” dalam memberikan kontribusi pada Pendapatan Asli Desa masih lemah. Hal ini tentunya dalam proses pengelolaan kegiatan maupun unit-unit usaha harus ditingkatkan, bentuk kerjasama juga harus ditingkatkan sehingga dapat memberikan dampak positif kepada BUMDES “Amarta”.

2. Pemanfaatan Fasilitas

Dalam pelaksanaan unit usaha BUMDES “Amarta” juga memanfaatkan Fasilitas yang ada. Fasilitas ini merupakan aset dari UPST Pendowo Lestari. Fasilitas merupakan penunjang untuk pelaksanaan pengelolaan unit usaha BUMDES “Amarta”.

Ketersediaan fasilitas yang ada merupakan hal yang penting untuk proses pengelolaan unit usaha. Saat ini fasilitas yang tersedia di BUMDES “Amarta yaitu

1. Bangunan IPST termasuk kantor, kamar mandi, WC, sumur, sebanyak 1 unit.
2. Gerobak Motor (merk VIAR) 1 unit
3. Alat Pencacah kompos 1 unit
4. Alat Pengayak kompos 1 unit.
5. Untuk menjaga kesehatan dan keselamatan kerja manajemen BUMDes Amarta memberikan sarana kesehatan dan keselamatan kerja meliputi masker dan sepatu bot, Untuk sementara topi dan kaca mata belum disediakan.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Bapak Agus Setyanta, S.Sos., beliau mengatakan bahwa :

“Awal pembentukan BUMDES “Amarta” lebih fokus pada memperbaharui alat-alat karena banyak alat-alat hibah dari Pendowo Lestari yang harus diperbaiki”. (Kantor BUMDES “Amarta”, 11 November 2017)

Selama saya melakukan observasi kantor BUMDes Amarta maupun tempat pengelolaan sampah, disini yang belum terlihat yaitu sebuah komputer atau laptop yang ada dikantor BUMDes Amarta. Hal ini tentunya perlu dilakukan pengadaan kembali fasilitas BUMDes Amarta untuk menunjang pengelolaan BUMDes Amarta. Keberadaan sarana dan prasarana merupakan hal yang penting karena sarana dan prasarana tersebut merupakan fasilitas yang digunakan untuk menunjang pengelolaan BUMDes Amarta.

Dengan fasilitas yang memadai harapannya dapat meningkatkan kualitas hasil dari produk pengelolaan sampah tersebut. Sehingga dapat meningkatkan pendapat BUMDes Amarta itu sendiri. Tanpa fasilitas tentunya pengelolaan sampah di

BUMDes Amarta tidak dapat berjalan dengan baik, karena sarana dan prasarana tersebut digunakan untuk mengelola sampah menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai jual.

3. Analisis Pendekatan Proses

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pendekatan proses yang mengatur proses internal dari pengelolaan BUMDES “Amarta” sudah cukup efektif namun tetap harus ditingkat. Terutama dalam menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga lainnya. Dengan kerjasama tentunya dapat meningkatkan penghasilan BUMDES “Amarta”.

Proses internal dari pengelola BUMDES “Amarta” dalam mengelola BUMDES “Amarta” guna mencapai tujuan dan sasarannya dapat dikatakan sudah cukup. Hanya saja perlu ditingkatkan dalam hal kerjasama dan pengadaan fasilitas sebagai penunjang pelaksanaan operasional BUMDES “Amarta”.

Pengelola BUMDES ‘Amarta’ dapat mencontoh atau melakukan studi banding ke BUMDES yang ada di wilayah Kabupaten Bantul yang memang sudah memiliki omset banyak dan untuk melakukan pembelajaran mengenai pengelola badan usaha milik desa.

Terus belajar merupakan prinsip yang harus diterapkan untuk kemajuan BUMDES “Amarta” itu sendiri. Apalagi diusia BUMDES Amarta yang masih muda pembelajaran merupakan hal yang penting agar dapat mencapai target yang diinginkan. Tanpa proses belajar tentunya kita tidak akan mendapatkan ilmu yang bisa diterapkan.

C. Pendekatan Sasaran

Pendekatan sasaran (*goals approach*) menurut Masrusi (2017) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana. Adapun realisasi target BUMDES “Amarta” yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa.

Keberadaan BUMDES “Amarta” juga sebagai bentuk untuk meningkatkan usaha masyarakat yang sudah ada sebelumnya. BUMDES “Amarta” ini menjadi mediator atau fasilitator untuk usaha-usaha perekonomian Desa. Sehingga, keberadaan BUMDES “Amarta” tidak menjadi halangan dari usaha-usaha yang sudah ada sebelumnya di Desa Pandowoharjo.

Salah satu bentuknya yaitu dengan adanya unit usaha toko desa. Unit usaha toko desa ini menjadi wadah pemasaran UMKM yang sudah ada di Desa Pandowoharjo. Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan toko desa Ibu beliau mengatakan bahwa memang masih belum adanya kepercayaan dari UMKM itu sendiri untuk memasarkan produk-produknya di toko unit desa.

Pihak BUMDES “Amarta” juga tidak memaksakan kehendak UMKM-UMKM yang ada untuk memasarkan produknya di toko desa BUMDES “Amarta”. Unit toko desa ini membuka secara luas kepada UMKM yang ingin memasarkan produknya.

Keberadaan unit toko desa ini memang belum banyak memberikan pengaruh terhadap peningkatan usaha masyarakat Desa Pandowoharjo salah satunya yaitu UMKM. Daftar UMKM yang sudah bekerjasama dengan BUMDES “Amarta” yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar UMKM

| No. | Nama UMKM/Pemilik | Bentuk Kerajinan |
|-----|------------------------------|--|
| 1. | UMKM Karang Tanjung | Pot dari Kelapa |
| 2. | UMKM Migunani | Tas Rajut |
| 3. | UMKM Ani-ani | Kalung dari kain perca |
| 4. | Kerajinan Handmade (Renaldi) | Wall Decor Frame, Tempat Pensil, Pembatas Buku. |
| 5. | UMKM Bunda Wita | Kerajinan Cincin dari Kawat Tembaga |
| 6. | UMKM Bunda Vina | Sandal Batik |
| 7. | UMKM Bunda Ani | Bros dari limbah plastik, Tas serbaguna dari kain perca. |
| 8. | UMKM Bunda Asma | Dompot dari kain batik. |
| 9. | UMKM Bunda Tari | Kerajinan Kalung dan Gantungan Kunci. |

Sumber : Hasil wawancara dengan pengelola Unit Toko Desa

Keberadaan unit toko desa ini bertujuan untuk meningkatkan potensi yang sudah ada di Desa Pandowoharjo. Meskipun belum berjalan secara optimal dan belum secara signifikan dapat meningkatkan penghasilan UMKM yang ada di Desa

Pandowoharjo. Apalagi minat masyarakat yang masih kurang terhadap produk-produk hasil kerajinan maupun produk hasil olahan sampah yang diubah menjadi kerajinan. Minat beli masyarakat yang kurang terhadap produk-produk kerajinan juga masih menjadi masalah global.

Berdasarkan hasil dari observasi Unit Toko Desa ini sudah banyak menjual kerajinan-kerajinan dari umkm. Berbagai varian kerajinan handmade sampai dengan kerajinan dengan pemanfaatan plastik atau barang bekas. Kerajinan handmade ini memiliki harga yang cukup mahal bagi kalangan masyarakat kita. Masyarakat atau pembeli hanya melihat dari besaran harga tanpa melihat usaha ataupun kerumitan dalam pembuatan kerajinan.

Disini peran BUMDES “Amarta” masih dalam bentuk memfasilitasi atau memberikan ruang kepada masyarakat untuk memasarkan produk-produk UMKM itu sendiri. Untuk bagaimana hasil penjualan mengikuti siklus daya beli dari masyarakat sendiri. Sehingga belum bisa meningkatkan penghasilan UMKM secara signifikan. Masih dibutuhkan peran masyarakat atau UMKM itu sendiri agar ikut berkontribusi dalam meningkatkan nilai jual dari produk-produk UMKM. Misalnya, dengan membuat produk-produk yang lebih inovasi atau membuat produk yang dapat menarik perhatian pembeli. Sehingga, UMKM tidak sepenuhnya ketergantungan terhadap penghasilan penjualan produk di Toko Desa BUMDES “Amarta”.

2. Membuka Lapangan Pekerjaan

Tersedianya lapangan pekerjaan untuk masyarakat menjadi salah satu target dan harapan dibentuknya badan usaha milik desa. Keberadaan BUMDES “Amarta” di

Desa Pandowoharjo juga diharapkan dapat membuka peluang pekerjaan kepada masyarakat Desa Pandowoharjo. Namun pada realitanya, berdasarkan hasil observasi bahwa masyarakat Desa Pandowoharjo kurang antusias terhadap keberadaan BUMDES “Amarta”. Sehingga, masih kurangnya minat masyarakat Desa Pandowoharjo untuk bekerja di BUMDES “Amarta”.

Sekarang ini BUMDES “Amarta” 3 pengelola dan 6 karyawan, yang bekerja di Unit PST dan Unit Toko Desa.

Tabel 3.2

Pengelola BUMDES “Amarta”

| No | Pengelola | UNIT PST | UNIT USAHA TOKO DESA |
|----|----------------------|-------------|----------------------|
| 1. | Agus Setyanta, S.sos | Mugiyo | Ayu Rosi |
| 2. | Sri Nutamsi | Munjiran | Irvan |
| 3. | Priyo Susanta | Tri Raharjo | |

BUMDES “Amarta” sendiri baru mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat Desa Pandowoharjo masih sangat kecil persentasenya dibanding dengan jumlah penduduk Desa Pandowoharjo sebanyak 13.290 pada Desember 2017. Kurangnya minat masyarakat untuk bekerja di BUMDES “Amarta” disebabkan karena mengingat bahwa pekerjaan BUMDES “Amarta” seperti pekerjaan sosial. Selain itu, orientasi masyarakat yaitu mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang tinggi memang masih sangat kuat.

Sedangkan, BUMDES “Amarta” sendiri belum mampu memberikan gaji sesuai dengan UMR Kabupaten Sleman yaitu sebesar Rp.1.448.385 kepada karyawan/pengelola. Selain itu, unit usaha BUMDES “Amarta” yang baru memiliki dua unit usaha belum mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang banyak.

Usaha yang bersifat *social benefit* ini memang kurang diminati oleh masyarakat. selain standarisasi gaji yang belum sesuai dengan UMR, masyarakat lebih mengutamakan bekerja di pabrik atau pekerjaan yang menurut mereka lebih layak. Stigma atau pandangan seperti ini memang sudah tumbuh dan berkembang di masyarakat. Positifnya masyarakat memiliki keinginan untuk maju dan terus berkembang untuk mendapatkan pekerja dengan gaji yang tinggi.

Oleh karena itu, keberadaan BUMDES “Amarta” masih terus berkembang untuk meningkatkan unit-unit usaha agar dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga gaji yang ditetapkan pun bisa sesuai dengan UMR Kabupaten Sleman.

Keberadaan BUMDES “Amarta” juga secara inisiatif masyarakat menjadi pengumpul sampah mandiri. Pengumpul sampah mandiri ini masih terhitung sedikit, baru terdapat 3 orang yang menjadi pengumpul mandiri. Pengumpul mandiri ini secara tidak langsung yang mendapat keuntungan dari keberadaan BUMDES “Amarta”. Pengumpul mandiri ini mendapat penghasilan melalui jasa pengambilan sampah dari rumah tangga. Untuk kesepakatan harga menjadi kesepakatan bersama antar pengumpul dengan masyarakat.

Tidak semua masyarakat Desa Pandwoharjo dapat menjadikan hal ini sebagai peluang. Apalagi kegiatan atau menjadi pengepul mandiri ini tidak diminati oleh banyak kalangan. Hanya segelintir orang yang mau melakukan pekerjaan ini. Disamping karena keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki.

3. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Badan usaha milik desa merupakan implementasi dari otonomi desa yang bertujuan untuk menciptakan desa mandiri. Melalui badan usaha milik desa diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan maupun meningkatkan penghasilan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, kesejahteraan masyarakat tentunya tidak hanya didorong oleh faktor adanya badan usaha milik desa. Keberadaan badan usaha milik desa belum mampu mengkoordinir secara optimal masyarakat untuk menciptakan usaha sehingga dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Ukuran masyarakat sejahtera yaitu apabila masyarakat sudah mampu mencukupi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga setempat bahwa “ Masyarakat Desa Pandwoharjo tidak menerima dampak yang besar dengan keberadaan BUMDES “Amarta”. Cakupan masyarakat Desa Pandwoharjo yang luas sehingga hanya segelintir masyarakat yang merasakan dampak keberadaan BUMDES “Amarta”.

Melakukan transformasi sosial ekonomi melalui badan usaha milik desa memang masih harus terus dipacu. Bagaimana juga keberadaan BUMDES “Amarta”

harus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Namun, semua itu memerlukan pengelolaan BUMDES “Amarta” yang baik dan manajemen yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pengelolaan yang baik diharapkan dapat menciptakan BUMDES “Amarta” dalam mencapai target-targetnya salah satunya yaitu mensejahterkan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat memang tidak bisa menggantungkan dengan adanya BUMDES “Amarta” namun kaeran BUMDES “Amarta” merupakan salah satu lembaga perekonomian desa yang diharapkan dapat memberikan perubahan-perubahan perekonomian masyarakat desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga setempat bahwa “keberadaan BUMDES “Amarta” tidak secara menyeluruh dapat meningkatkan penghasilan warga. Hal ini dikarenakan keberadaan BUMDES “Amarta” tidak secara menyeluruh dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat Pandowoharjo. Jadi, dapat dikatakan masih sangat kecil sekali BUMDES “Amarta” memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.

4. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa

Tujuan adanya BUMDes tentunya untuk memberikan peningkatan pada Pendapatan Asli Desa. Pendapatan Asli Desa yaitu pendapatan yang bersumber dari kewenangan desa berskala seperti usaha BUMDes. BUMDes Amarta yang sudah berdiri sejak tanggal 6 Juni 2016 sampai sekarang tentunya sudah memberikan pemasukan untuk Pendapatan Asli Desa Pandwoharjo.

Pembagian Hasil Usaha BUMDes Amarta dibagi berdasarkan proporsi sebagaimana tercantum dalam Anggaran Rumah Tangga Badan Usaha Milik Desa Amarta Pasal 27 sebagai berikut :

- a. Penambahan modal BUMDes : 20%
- b. Biaya Sosial dan Pembinaan Wilayah Kerja (Promosi) : 10%
- c. Honorarium Pengurus dan Pengelola BUMDesa : 40%
- d. Pendapatan Asli Desa (APB Desa) : 25%
- e. Peningkatan SDM Pengurus dan Pengelola Usaha : 5%

Tabel 3.3

Penghasilan BUMDes Amarta

| TAHUN | PENGHASILAN BERSIH BUMDES AMARTA |
|-----------------------|----------------------------------|
| Juli-Desember 2016 | Rp. 6.187.045 |
| Januari-Desember 2017 | Rp. 21.131.473 |

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban BUMDes Amarta

Tabel 3.4

Pendapatan Asli Desa Pandowoharjo

| TAHUN ANGGARAN | PEMASUKAN LABA BUMDES AMARTA KE | PENDAPATAN ASLI DESA |
|----------------|---------------------------------|----------------------|
|----------------|---------------------------------|----------------------|

| | PADes | |
|---------------------------|----------------|-----------------|
| 2015 (Sebelum Ada BUMDes) | - | Rp. 174.428.907 |
| 2016 | Rp. 3.000.000 | Rp. 147.142.208 |
| 2017 | Rp. 10.000.000 | Rp. 347.648.507 |

Sumber : Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Pandowoharjo

Berdasarkan data tersebut BUMDES “Amarta” hanya memberikan kontribusi 3% untuk pemasukan Pendapatan Asli Desa. Data tersebut merupakan rekapitan hasil dari Laporan Keuangan BUMDes Amarta dan Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Desa Pandowoharjo. Dari data tersebut bahwa pada tahun 2016 Pendapatan Asli Desa Pandowoharjo mengalami penurunan, meskipun BUMDes Amarta sudah memberikan pemasukan sebesar Rp. 3.000.000. Hal ini disebabkan karena memang Pendapatan Asli Desa tidak hanya bersumber pada BUMDes saja tetapi juga ada aspek lain sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 seperti Alokasi anggaran pendapatan dan belanja negara, bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota, alokasi dana desa, bantuan keuangan, hibah dan sumbangan, dan lain-lain pendapatan yang sah.

Namun, pada tahun 2017 alokasi BUMDes Amarta ke pemerintah Desa sebesar Rp. 10.000.000 mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hal ini memang pada Tahun 2017 BUMDes Amarta mengalami peningkatan pada pendapatan penjualan produk-produknya. Sehingga dapat memberikan pemasukan bagi Pendapatan Asli Desa Paandowoharjo.

Kontribusinya yang hanya baru sebesar 3% BUMDES “Amarta” perlu menciptakan inovasi-inovasi baru untuk produk atau unit usaha. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan penghasilan BUMDES “Amarta” sehingga dapat memberikan pemasukan yang lebih besar.

Hal ini Pendapatan Asli Desa juga tidak hanya bersumber pada BUMDes saja tetapi juga ada aspek lain sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 seperti Alokasi anggaran pendapatan dan belanja negara, bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota, alokasi dana desa, bantuan keuangan, hibah dan sumbangan, dan lain-lain pendapatan yang sah.

Badan Usaha Milik Desa merupakan bentuk usaha yang memberikan pemasukan kepada pemerintah Desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa. Oleh karena itu, inovasi terkait produk-produk BUMDes Amarta harus ditingkatkan. Hal ini untuk menambah nilai produksi dan nilai jual dari BUMDes Amarta sehingga dapat meningkatkan pendapatan pada BUMDes Amarta. Pengukuran efektivitas tentunya tidak hanya dilihat dari pencapaian target saja tetapi juga didukung dengan aspek-aspek yang meliputi mulai dari proses pembentukan BUMDes, kesiapan Administrasi BUMDes, sampai dengan proses atau mekanismenya.

5. Pelaksanaan Otonomi Desa

Keberadaan BUMDes selain sebagai salah satu bentuk perwujudan dari Alokasi Dana Desa tetapi juga sebagai pelaksanaan otonomi Desa. Adanya otonomi Desa tentunya memberikan kebebasan kepada pemerintah Desa untuk menciptakan

Desa yang mandiri yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pandowoharjo.

Otonomi Desa merupakan kewenangan yang diberikan ke desa untuk mengatur dan mengelola desa secara mandiri yang berdasarkan pada hak asal-usul dan nilai sosial budaya yang terdapat pada masyarakat desa setempat. Kemandirian ini harus berada dalam aturan hukum, bahwa pelaksanaan otonomi desa tidak membuat desa seakan-akan menjadi lepas dari NKRI karena dilaksanakan tanpa adanya *controlling*. Dalam pelaksanaan otonomi desa juga harus memelihara integritas, persatuan, dan kesatuan NKRI.

Peran Pemerintah Desa Pandowoharjo terlibat mulai dari pembentukan BUMDes Amarta sebagai Tim Penyusun BUMDes Amarta kemudian menjadi dewan penasehat dan dewan pengawas yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa dan BPD. Kegiatan Musyawarah Desa, merupakan bentuk dari perwujudan otonomi desa tanpa menghilangkan nilai-nilai yang ada di masyarakat seperti musyawarah. Pemerintah Desa tidak mengambil keputusan secara sepihak, karna masyarakat berhak untuk andil dalam proses pembentukan BUMDes Amarta. Selain itu, juga Musyawarah Desa sebagai bentuk transparansi pemerintah desa kepada masyarakat terkait program-program dari pemerintah.

Dalam proses pengelolaan sampah BUMDes Amarta melibatkan banyak pihak dari masyarakat, mulai dari pengepul sampah pribadi sampai dengan masyarakat sebagai mitra atau pelanggan. Keberhasilan BUMDes Amarta ini tidak

terlepas dari masyarakat yang telah memberikan kepercayaan kepada BUMDes Amarta untuk mengelola sampah menjadi produk pupuk kompos.

Dalam proses pengelolaan BUMDes Amarta, keterlibatan masyarakat menjadi bagian yang penting. Penerapan konsep otonomi desa pada BUMDes Amarta yaitu bahwa BUMDes itu sebagai bentuk perantara antara pemerintah Desa dengan masyarakat untuk menciptakan desa yang mandiri. Dengan keberadaan BUMDes bukan serta merta pemerintah Desa apatis tidak melibatkan masyarakat dari proses awal hingga akhir. Otonomi Desa itu diimplementasikan tanpa menghilangkan unsur-unsur yang sudah ada di masyarakat seperti nilai-nilai atau budaya yang ada di masyarakat. Jadi, bagaimana mengembangkan apa yang sudah ada di masyarakat menjadi hal yang bisa bermanfaat pula untuk masyarakat dan kesejahteraan masyarakat Desa Pandowoharjo.

6. Analisis Pendekatan Sasaran

Berdasarkan dari analisis sasaran target BUMDES “Amarta” pencapaian target BUMDES “Amarta” bisa dikatakan masih kecil. Dampak positif yang diberikan dengan adanya BUMDES “Amarta” belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Apalagi melihat luas Desa Pandowoharjo yang tersebar menjadi 22 Padukuhan. Wilayah yang luas ini juga menjadi salah satu faktor kendala dalam melakukan transformasi sosial ekonomi melalui BUMDES “Amarta”.

Dari beberapa sasaran tersebut yang menjadi kajian penting dalam skripsi ini salah satunya yaitu sasaran atau target BUMDES “Amarta” ini dibentuk untuk dapat memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa. Namun, pada realitanya

BUMDES “Amarta” di usia yang baru 1 tahun lebih 5 baru baru mampu memberikan kontribusi 3% terhadap Pendapatan Asli Desa.

BUMDES “Amarta” dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa dinilai belum efektif. Dilihat dari presentase yang diberikan ke Pendapatan Asli Desa masih kecil. Unit usaha yang dikembangkan juga masih dalam jumlah sedikit yaitu 2 unit usaha. Selain itu, umur BUMDES “Amarta” yang baru 1 tahun lebih 5 bulan ini juga menjadi salah satu faktor BUMDES “Amarta” hanya mampu berkontribusi 3% ke Pendapatan Asli Desa. Maka dari itu perlu adanya beberapa faktor untuk dapat meningkatkan keuntungan terhadap BUMDES “Amarta” sehingga dapat memberikan kontribusi Pendapatan Asli Desa, yaitu:

1. Sumber Daya Manusia BUMDes “Amarta” yang harus ditingkatkan agar dapat mengelola BUMDES “Amarta” baik secara administrasi maupun operasional. Peran dari direktur BUMDes Amarta juga sangat penting sebagai pemimpin beliau harus mampu menjadi teladan untuk internal BUMDes Amarta.

2. Perlu menciptakan inovasi-inovasi baru untuk produk BUMDES “Amarta” karena yang sekarang BUMDes Amarta baru memiliki dua Unit Usaha. Kedepan BUMDes Amarta sedang merencanakan Warmapos yaitu warung masyarakat dan pos. Warmapos ini merupakan inovasi baru yang masih dalam tahap perencanaan dan tinjauan oleh BUMDes Amarta. Selain itu, dengan terus menciptakan inovasi unit usaha diharapkan dapat meningkatkan keuntungan BUMDES “Amarta”.

3. Peran pemerintah Desa sangat diperlukan hal ini tidak hanya dalam bentuk dukungan modal tetapi juga dukung secara moral. Dukungan semangat dari

pemerintah Desa tentunya akan menciptakan stigma yang baik terhadap pengelolaan BUMDes Amarta. Sejauh ini berdasarkan penelitian lapangan yang saya lakukan bahwa Pemerintah Desa memang sudah baik dalam memberikan dukungan terhadap BUMDes Amarta tersebut. Dilihat dari awal pembentukan BUMDes Amarta yang sangat melibatkan Pemerintah Desa.

Hal ini juga didukung dengan peran masyarakat Desa Pandowoharjo. Meskipun tidak semua masyarakat ikut berperan dalam BUMDES “Amarta”. Pengelola BUMDes Amarta dalam pengelolaanya lebih mengutamakan *social benefit* dengan tujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga peran masyarakat sendiri dalam BUMDes Amarta bisa terwujud dengan baik.

Peran BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa didukung oleh banyak faktor ,mulai dari internal BUMDes Amarta sampai dengan pihak eksternal seperti Pemerintah Desa dan Masyarakat. Hal ini harus bersinergi bersama-sama untuk mewujudkan BUMDes Amarta menjadi BUMDes percontohan.

Keberadaan BUMDES “Amarta” bukan hanya sebagi bentuk perwujudan Otonomi Desa maupun bentuk dari Alokasi Dana Desa. Akan tetapi, Keberadaan BUMDES “Amarta” dapat memberikan perubahan ekonomi masyarakat secara luas.